

BAB 5

HASIL PENELITIAN

Dalam bab ini menguraikan hasil penelitian mengenai “Hubungan Persepsi Risiko dengan Luka Tertusuk Jarum/ *Needlestick Injury* pada Perawat Instalasi Gawat Darurat di RS dr. Soepraoen dan RS Islam Aisyiyah Kota Malang” dilakukan pengambilan data pada bulan Maret 2017 di Instalasi Gawat Darurat RS dr. Soepraoen Malang dan RS Islam Aisyiyah Malang dengan jumlah responden 31 orang yang terdiri dari 19 responden perawat dari RS dr. Soepraoen dan 12 responden dari RS Islam Aisyiyah di Instalasi Gawat Darurat (IGD). Hasil penyajian data ini diperoleh melalui pengisian kuesioner oleh responden, selanjutnya data yang telah diperoleh dan terkumpul ditabulasikan, kemudian disajikan dalam bentuk tabel.

5.1 Analisa Univariat

5.1.1 Data Umum Karakteristik Responden

Tabel 5.1 Distribusi sampel berdasarkan karakteristik perawat di Instalasi Gawat Darurat (IGD) RS dr. Soepraoen Malang dan RS Islam Aisyiyah Malang bulan Maret 2017.

Karakteristik	RS dr. Soepraoen	RSI Aisyiyah	Total
Usia	20 – 25 tahun		

	Frekuensi	8	7	15
	Presentase (%)	42.1%	58.3%	48.4%
	26 – 30 tahun			
	Frekuensi	2	3	5
	Presentase (%)	10.5%	25.0%	16.1%
	> 30 tahun			
	Frekuensi	9	2	11
	Presentase (%)	47.4%	16.7%	35.5%
	Total	19	12	31
		100.0%	100.0%	100.0%
JenisKelamin	Laki – laki			
	Frekuensi	8	4	12
	Presentase (%)	42.1%	33.3%	38.7%
	Perempuan			
	Frekuensi	11	8	19
	Presentase (%)	57.9%	66.7%	63.1%
	Total	19	12	31
		100.0%	100.0%	100.0%
Pendidikan	SPK			
	Frekuensi	1	0	1
	Presentase (%)	5.3%	.0%	3.2%
	D3			
	Frekuensi	16	12	28
	Presentase (%)	84.2%	100.0%	90.3%
	S.Kep			
	Frekuensi	1	0	1
Presentase (%)	5.3%	.0%	5.3%	
S.Kep.Ns				
Frekuensi	1	0	1	
Presentase (%)	5.3%	.0%	5.3%	
	Total	19	12	31
		100.0%	100.0%	100.0%
Status Kepegawaian	Kontrak			
	Frekuensi	11	6	17
	Presentase (%)	57.9%	50.0%	54.8%
	Tetap			
	Frekuensi	8	6	14
	Presentase (%)	42.1%	50.0%	45.2%
	Total	19	12	31
		100.0%	100.0%	100.0%
MasaKerja	1 – 2 tahun			
	Frekuensi	9	5	14
	Presentase (%)	47.4%	41.7%	45.2%
	3 – 5 tahun			
	Frekuensi	0	2	2
	Presentase (%)	.0%	16.7%	6.5%
> 5 tahun				
	Frekuensi	10	5	15
	Presentase (%)	52.6%	41.7%	48.4%
	Total	19	12	31
		100.0%	100.0%	100.0%

Berdasarkan tabel 5.1 di atas data tersebut dapat dinyatakan bahwa usia responden paling dominan berusia 20 – 25 tahun dengan jumlah 15 responden (48,4%), 26 – 30 tahun dengan jumlah 11 responden (16,1%), dan > 30 tahun dengan jumlah 11 responden (35,5%). Dengan rincian antara RS dr. Soepraoendan RSI Aisyiah dengan jumlah responden yang paling banyak merupakan usia > 30 tahun dengan jumlah 9 responden (47,4%) di RS dr. Soepraoendan 20 – 25 tahun dengan jumlah 7 responden (58,3%) di RSI Aisyiah Malang.

Berdasarkan tabel 5.1 di atas data tersebut dapat dinyatakan bahwa jenis kelamin responden yang dominan dengan jenis kelamin perempuan dengan jumlah 19 responden (61,3%), dan laki – laki dengan jumlah 12 responden (38,7%). Dengan rincian antara RS dr. Soepraoendan RSI Aisyiah dengan jumlah responden yang paling banyak merupakan jenis kelamin perempuan dengan jumlah 11 responden (57,9%) di RS dr. Soepraoendan jumlah 8 responden (66,7%) di RSI Aisyiah Malang.

Berdasarkan tabel 5.1 di atas data dapat dinyatakan bahwa tingkat pendidikan yang dominan adalah tingkat pendidikan D3 dengan jumlah 28 responden (90,3%), dan responden yang memiliki tingkat pendidikan S. Kep. Ns dengan jumlah 1 responden (3,2%). Dengan rincian antara RS dr. Soepraoendan RSI Aisyiah dengan jumlah responden yang paling banyak dengan tingkat pendidikan D3 dengan jumlah 16 responden (84,2%) di RS dr. Soepraoendan jumlah 12 responden (100,0%) di RSI Aisyiah Malang.

Berdasarkan tabel 5.1 di atas data tersebut dapat dinyatakan bahwa responden yang dominan dengan status kepegawaian kontrak merupakan yang paling

banyak dengan jumlah 17 responden (54,8%) dan status kepegawaian tetap dengan jumlah 14 responden (45,2%). Dengan rincian antara RS dr. Soepraoen dan RSI Aisyiah dengan jumlah responden yang paling banyak dengan status kepegawaian kontrak dengan jumlah 11 responden (57,9%) di RS dr. Soepraoen, jumlah 6 responden (50,0%) untuk status kepegawaian kontrak dan dengan jumlah 6 responden (50,0%) untuk status kepegawaian tetap di RSI Aisyiah Malang.

Berdasarkan gambar 5.1 di atas data tersebut responden dengan masa kerja > 5 tahun adalah yang paling banyak dengan jumlah 15 responden (48,4%), dan masa kerja 1 – 2 tahun dengan jumlah 14 responden (45,2%). Dengan rincian antara RS dr. Soepraoen dan RSI Aisyiah dengan jumlah responden yang paling banyak dengan masa kerja > 5 tahun dengan jumlah 10 responden (52,6%) di RS dr. Soepraoen, dan dengan jumlah 5 responden (41,7%) di RSI Aisyiah Malang.

5.1.2 Distribusi Persepsi Risiko di IGD RSI Aisyiah dan RS dr. Soepraoen Malang

Tabel 5.2 Distribusi variabel persepsi risiko di Instalasi Gawat Darurat (IGD) RSI Aisyiah dan RS dr. Soepraoen Malang bulan Maret 2017

Persepsi	Kategori				Total
	Tidak Baik	Kurang Baik	Baik	Sangat Baik	
Frekuensi	10	6	9	6	31
Presentase (%)	32.3%	19.4%	29.0%	19.4%	100.0%

Berdasarkan tabel 5.2 di atas data tersebut dari 31 responden dapat dinyatakan bahwa yang memiliki persepsi tidak baik dengan jumlah 10 responden (32,3%), persepsi kurang baik 6 responden (19,4%), persepsi baik dengan jumlah 9 responden (29,0%), dan persepsi sangat baik dengan jumlah 6 responden (19,4%). Sehingga mayoritas perawat di IGD RS dr. Soepraoen dan RSI Aisyiah adalah persepsi tidak baik.

5.1.3 Distribusi Luka Tertusuk Jarum

Tabel 5.3 Distribusi frekuensi terjadinya luka tertusuk jarum

dilengkapi Instalasi Gawat Darurat (IGD) RSI Aisyiyah dan RS dr. Soepraoen
Malang bulan Maret 2017

Terjadinya LTJS	Kategori		Total
	Pernah	Tidak Pernah	
Frekuensi	23	8	31
Presentase (%)	74.2%	25.8%	100.0%

Berdasarkan tabel 5.3 di atas data tersebut dari 31 responden dapat dinyatakan bahwa yang pernah mengalami luka tertusuk jarum merupakan yang dominan dengan jumlah 23 responden (74,2%), dan yang tidak pernah mengalami luka tertusuk jarum dengan jumlah 8 responden (25,8%).

5.2 Analisa Bivariat

Analisa bivariat di bawah ini bertujuan untuk mengetahui persepsi risiko dengan luka tertusuk jarum di Instalasi Gawat Darurat (IGD) RSI Aisyiyah dan RS dr. Soepraoen Malang bulan Maret 2017. Data tersebut diuraikan dengan menggunakan tabel korelasi yang menggunakan pengujian statistik dengan program *SPSS 17 Windows*. Hasil deskripsi analisis bivariat dapat diuraikan sebagai berikut:

5.2.1 Hubungan antara Persepsi Risiko dengan Luka Tertusuk Jarum

Tabel 5.4 Distribusi hasil tabulasi silang (Crosstabulating) antar variabel Persepsi Risiko dengan variabel Luka Tertusuk Jarum di Instalasi Gawat Darurat (IGD) RSI Aisyiyah dan RS dr. Soepraoen Malang bulan Maret 2017

		Luka Tertusuk Jarum		Total
		Pernah	Tidak Pernah	
Persepsi	Tidak Baik	10 100.0%		10 100.0%
	Kurang Baik	6 100.0%		6 100.0%
	Baik	7 77.8%	2 22.2%	9 100.0%
	Sangat Baik	0 .0%	6 100.0%	6 100.0%
Total		23 74.2%	3 9.7%	31 100.0%

Berdasarkan tabel 5.4 di

atas dari hasil tabulasi silang antara persepsi risiko dengan luka tertusuk jarum, dapat diketahui bahwa responden dengan persepsi tidak baik dengan luka tertusuk jarum dengan total jumlah 10 responden (100,0%), persepsi kurang baik dengan luka tertusuk jarum dengan total jumlah 6 responden (100,0%), persepsi baik dengan luka tertusuk jarum dengan total jumlah 9 responden (100,0%) dan persepsi sangat baik dengan luka tertusuk jarum dengan total jumlah 6 responden (100,0%).

Adapun secara terperinci hasil analisis pada persepsi tidak baik dengan luka tertusuk jarum pernah dengan jumlah 10 responden (100,0%), persepsi kurang baik dengan luka tertusuk jarum pernah dengan jumlah 6 responden (100,0%), persepsi baik dengan rincian pernah mengalami luka tertusuk jarum dengan jumlah 7 responden (77,8%) dan tidak pernah luka tertusuk jarum dengan jumlah 2 responden (22,2%), persepsi sangat baik dengan luka tertusuk jarum tidak pernah dengan jumlah 6 responden (100,0%).

Tabel 5.9 Hasil uji *spearman* antar variabel Persepsi Risiko dengan variabel Luka Tertusuk Jarum di Instalasi Gawat Darurat (IGD) RSI Aisyiyah dan RS dr. Soepraoen Malang bulan Maret 2017

		Persepsi Risiko	Luka Tertusuk Jarum
Spearman's rho	Persepsi Risiko	Correlation Coefficient	1.000
		Sig. (2-tailed)	.803**
		N	.000
	Luka Tertusuk Jarum	Correlation Coefficient	.803**
		Sig. (2-tailed)	1.000
		N	.000
			31
			31

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Dengan menggunakan hasil uji *Speaman* bahwa nilai koefisien bernilai 0,803 ($\alpha = 0,05$) maka $\rho < \alpha$ dan H_0 diterima, sehingga dapat disimpulkan ada hubungan antar persepsi risiko dengan luka tertusuk jarum.